

BAB V

REVISI ALAT UKUR

A. Revisi

Skala tawadhu ini merupakan studi awal yang menawarkan sebuah konsep baru dalam kontruksi alat ukur yang sesuai dengan gambaran suatu populasi. Revisi pertama yang dilakukan setelah melewati uji coba sebanyak 220 responden penelitian, yaitu menelaah aitem yang tidak lolos. Aitem yang tidak lolos tersebut sebanyak 2 aitem dan tidak dimasukkan kedalam analisis eksploratori. Berikut adalah aitem yang lolos dalam analisis eskploratori.

Bagian A

1. Apakah Anda berbicara dengan suara yang lembut, santun, nada bicara yang rendah, tidak berteriak, dan tidak menyela pembicaraan, ketika sedang berbicara dengan orang lain?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

2. Apakah Anda merasa bangga dengan kemampuan yang Anda miliki, merasa lebih tinggi dari orang lain dalam hal masalah ilmu, nasab (keturunan), harta, kedudukan, kepemimpinan dan lain-lain?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

3. Apakah Anda merasa bangga dengan baju, penamilan gaya berjalan, lisan dan ucapan anda?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

4. Apakah Anda menganggap diri Anda suci dari dosa dan kesalahan?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

5. Apakah Anda memuji diri dan merasa bangga dengan amal-amal shalih/kebaikan yang Anda miliki?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

6. Apakah Anda merasa memiliki hak (menuntut) kepada Allah Ta'ala dengan semua amalan-amalan/ibadah-ibadah/kebaikan-kebaikan yang sudah Anda lakukan/tunaikan sampai sejauh ini?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

7. Apakah Anda berjalan dengan tenang, merendahkan diri Anda kepada Allah Taala dan hamba-hamba-Nya, tidak membanggakan diri terhadap orang lain?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

8. Apabila orang-orang jahil (bodoh)/tidak berpendidikan menyapa Anda dengan ucapan yang kotor/kasar, apakah Anda memaafkan mereka, menyambutnya dengan santun dan menjawab sapaan mereka dengan sapaan yang selamat dari dosa di dalamnya, dan selamat dari mereka dengan kejahilannya/kebodohnya?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

9. Apakah Anda memalingkan wajah Anda dari orang-orang mukmin yang tidak terpendang (yatim/fakir miskin/lemah) saat Anda sedang berbicara dengan mereka atau saat mereka sedang berbicara dengan Anda dengan nada mengecilkan dan merendahkan mereka?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

10. Apakah Anda menolak kebenaran (dalil dari kitabullah dan sunnah rasul), berpaling dan tidak mau menerima kebenaran karena lebih percaya kepada pendapat Anda sendiri?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

11. Apakah Anda segera menerima permohonan maaf dari orang yang berbuat jahat kepada Anda, tanpa mempertimbangkan apakah dia memohon maaf dengan sungguh-sungguh atau hanya dengan berpura-pura saja?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

12. Apakah Anda merasa diri Anda tinggi berada diatas orang lain, dan memiliki kelebihan dibandingkan orang lain ?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

13. Apakah Anda segera menemui dan menolong orang yang tidak Anda kenal, yang ingin bertaya dan mengerti tentang agama Allah, meskipun saat tersebut Anda juga sedang melakukan sesuatu (kebaikan) yang lain?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

14. Apabila Anda selesai makan, apakah Anda menjilati jari Anda agar sisa makanan yang ada padanya masuk ke dalam makanan yang telah dimakan sebelumnya, menghabiskan sisa makanan yang dipiring atau nampan dengan berharap keberkahan Allah Ta'ala semata?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

15. Apabila makanan jatuh ke lantai, apakah Anda bersegera mengambilnya kembali, lalu memberishkan kotorannya, dan kemudian memakannya?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

16. Apakah dalam melakukan amal-amal perbuatan didasarkan pada keyakinan yang benar dan tulus hanya untuk Allah semata ?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

17. Apakah anda terasa berat untuk menerima kebenaran karena datang dari orang yang tidak disukai daripada orang yang disukai atau dari orang yang sedang bermusuhan dengannya daripada orang yang tidak sedang musuhan dengannya?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

18. Apakah anda membantu urusan keluarga ketika sedang berada di rumah meskipun bukan menjadi tanggungjawabnya utama anda ?

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
--------------	--------	---------------	--------	---------------

B. Kesimpulan

Studi pengembangan alat ukur ini menawarkan bukti substansial untuk reliabilitas dan validitas skala tawadhu. Secara khusus bukti yang diperoleh pada stuktur faktor, relibilitas, dan validitas dari skala tawadhu. Korelasi subjek dapat membedakan lima dimensi dari skala tawadhu. Skala tawadhu ini disusun berdasarkan pada dimensi – dimensi yang otentik dan berasal dari agama Islam, bukan konversi dari agama atau kepercayaan lain sehingga alat ukur ini dianggap lebih mampu menggambarkan konsep tawadhu dalam islam secara lebih komprehensif pada subjek muslim. Skala tawadhu juga menawarkan

sarana yang reliabel, valid, dan relevan untuk mengukur tingkat tawadhu yang dimiliki muslim Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Untuk Subjek penelitian

Bagi peneliti selanjutnya yaitu melakukan pengujian ulang terhadap responden untuk menilai stabilitas reliabilitas skala tawadhu secara lebih lanjut. Pengujian ulang dapat dilakukan selama beberapa periode waktu (2 minggu, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 1 tahun, dll) untuk membangun stabilitas reliabilitas skala tawadhu jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian saat ini menggunakan koefisien konsistensi internal sebagai perkiraan reliabilitas skala tawadhu.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan pendekatan validasi yang lebih komprehensif, salah satunya multitrait method dan dapat lebih berhati-hati ketika melibatkan ayat Al-Qur'an dalam suatu penelitian, agar tidak terjadi kekeliruan maupun kesalahpahaman.

Untuk mendapatkan data yang lebih representatif, jumlah data yang lebih banyak diperlukan agar tingkat generalisasi lebih baik. Sampel bisa berasal dari seluruh wilayah Republik Indonesia yang beragama Islam

dengan berbagai latar belakang suku (Jawa, Sunda, Madura, batak, bugis, Minangkabau, dll) dengan usia diatas 15 tahun dengan memerhatikan variabel-variabel demografik.

Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk mengangkat ayat Al-Qur'an, akan lebih baik hasilnya apabila mengkaji 1 ayat secara lebih dalam dan melibatkan banyak referensi dalam pengkajiannya, salah satunya dapat menggunakan kitab fathurrahman dan diskusi dengan yang ahli tafsir. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan alat ukur islami disarankan untuk mencari referensi definisi yang secara luas dengan dasar makna bahasa Arab.